

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*. Penelitian *deskriptif kuantitatif* merupakan penelitian ilmiah dengan menggunakan *sistematis* pada bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Sebagian besar penelitian ini menggunakan metode *statistik* yang digunakan untuk mengumpulkan data *kuantitatif* dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli *statistik* menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan. Sedangkan menurut Creswell, (2003) penelitian *kuantitatif* merupakan buah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur *statistik* untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

Penelitian ini dirancang untuk mengukur pengaruh *variabel independen* terhadap *variabel dependen*. *Variabel independen* yang akan digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah *profitabilitas* dan nilai tukar.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil dari judul “Pengaruh *Profitabilitas* dan Nilai Tukar terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020”. Penelitian ini

menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan mudahnya mendapatkan laporan keuangan perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id sehingga dapat memudahkan dalam melakukan penganalisaan dan penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana cara mendapatkan data dalam penelitian ini diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi . Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2020 .

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan manufaktur yang sudah dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yakni laporan keuangan tahun 2018 hingga 2020. Data dalam penelitian ini didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014:188), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mengambil laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan tahun 2018-2020 sebagai sampel penelitian untuk memudahkan penganalisaan *financial distress*.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut Sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mengambil laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverage*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan tahun 2018 sampai 2020 sebagai sampel penelitian untuk memudahkan penganalisaan *financial distress*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mana teknik sampling ini teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2020 .
2. Perusahaan sektor industri *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018 – 2020 .
3. Perusahaan sektor industri *food and beverage* yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian selama tahun 2018 – 2020 .

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian

No	Kriteria	Jumlah
a.	Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020 .	26
b.	Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2018 – 2020 .	(6)
c.	Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang laporan keuangannya mengalami kerugian pada periode 2018 – 2020 .	(5)
Total Sampel		15
Jumlah sampel selama periode penelitian 3 Tahun		45

Sumber : data diolah peneliti 2022 .

Berdasarkan *eliminasi* melalui kriteria diatas diperoleh 15 sampel perusahaan yang akan digunakan . 15 sampel perusahaan tersebut kemudian dikaitkan dengan 3 periode penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak $3 \times 15 \text{ Sampel} = 45 \text{ sampel}$ perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan . Berikut ini daftar tabel perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti :

Tabel 3.2
Perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode	Saham
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
10	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
13	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
14	STTP	Siantar Top Tbk, PT
15	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : <https://www.idx.co.id/>. Data diolah Peneliti

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan *variabel* merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan *variabel* terkait yaitu *financial distress*. Sedangkan *variabel* bebas yang digunakan yaitu *profitabilitas* dan nilai tukar.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Financial Distress

Menurut Hery (2016), *Financial Distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian.

b. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115). *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rasio *profitabilitas* merupakan

rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

c. Nilai Tukar

Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) bahwa “Nilai tukar/*Kurs* merupakan harga suatu mata uang *relatif* terhadap mata uang negara lain . *Kurs* memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan , Karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama” .

3.5.3. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditariklah sebuah kesimpulan . Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terkait (*dependen variabel*) .

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terkait oleh variabel lain . *Variabel dependen* yang digunakan dalam peneitian ini adalah menggunakan model *Altman Z-score* . Model *Altman Z-score* merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi *financial distress* .

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang mengalami *financial distress* didasarkan pada nilai *Z-score* model *Altman* yaitu :

- a. Jika nilai $Z > 2,90$ maka termasuk perusahaan yang sehat .
- b. Jika nilai $1,20 \leq Z \leq 2,90$ maka termasuk *grey zone* (tidak dapat ditentukan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang sehat) .
- c. Jika nilai $Z < 1,20$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress* .

Financial Distress

Dalam penganalisaan *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-score*. *Z-score* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kebangkrutan dari suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut . Analisis *Z-score* pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya . Setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut . Altman melakukan beberapa penelitian dengan objek perusahaan yang berbeda kondisinya . Oleh karena itu, Altman menghasilkan beberapa rumus yang berbeda untuk digunakan pada beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda . Modal ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan (Rudianto, 2013:254) .

Model Altman *Z-score* dalam Rudianto (2013:254) untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Z-Score = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5}$$

Keterangan :

X1 : Modal Kerja ke Aset / *Working Capital to Assets* (WCTA)

Modal kerja sama dengan aset lancar minus kewajiban lancar . Rasio ini memberitahu anda seberapa baik bantalan yang tersedia untuk liabilitas jangka pendek . Jika perusahaan memiliki modal kerja yang relatif tinggi dibandingkan dengan total aset, perusahaan memiliki likuiditas yang reatif baik .

$$X1 = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban lancar} \div \text{Total aset}$$

X2 : Laba Ditahan Terhadap Total Aset / *Retained Earning to Total Asset* (RETA)

Laba ditahan adalah akumulasi laba bersih yang tidak dibanding ke pemegang saham sebagai dividen . Itu merupakan sumber modal internal . Di laporan keuangan, itu di bagian ekuitas pemegang saham . Perusahaan dapat menggunakannya untuk berbagai keperluan, termasuk untuk melunasi utang . Semakin tinggi rasio, semakin besar modal internal dan semakin kecil perusahaan tergantung pada utang . Jika perusahaan memiliki sedikit laba ditahan, perusahaan harus mendapatkan modal dari sumber lain, melalui suntikan modal oeh pemegang saham atau utang .

$$X2 = \text{Saldo Laba} \div \text{Total Aset}$$

X3 : EBIT terhadap Total Aset / *EBIT to Total Asset* (EBITA)

EBIT memberitahu anda laba yang diperoleh perusahaan dari keseluruhan operasinya, sebelum membayar pengeluaran rutin, pajak dan bunga . Rasio ini menunjukkan ke anda *profitabilitas*, yang mana secara khusus mengukur tingkat pengembalian yang perusahaan asilkan dari asetnya . Dengan kata lain, jika rasio

tinggi, itu menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan .

$$X3 = \text{EBIT} \div \text{Total Aset}$$

X4 : Nilai Buku Ekuitas ke Nilai Buku Utang / *Book Value of Equity to Book Value of Debt (MVBV)*

Rasio ini mengukur *solvabilitas* perusahaan menggunakan nilai pasar alih-alih nilai buku . Nilai pasar ekuitas sama dengan perkalian antara harga saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar, termasuk saham biasa dan saham preferan . Sedangkan, total aset sama dengan nilai pasar saham *plus liabilitas* . Jadi, rasio ini memberitahu anda jumlah ekuitas milik relatif terhadap aset yang perusahaan miliki . Semakin tinggi rasio, semakin sedikit perusahaan mengandalkan utang .

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} \div \text{Nilai buku utang}$$

X5 : Penjualan terhadap Total Aset / *Sales to Total Asset (SETA)*

Ini adalah rasio perputaran aset, yakni kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki . Altman memandang rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi kondisi persaingan . Semakin tinggi rasio semakin baik perusahaan memanfaatkan astnya untuk menghasilkan penjualan .

$$X5 = \text{Penjualan} \div \text{Total Aset}$$

Kriteria yang digunakan untuk dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Metode Altman Z-score

Nilai Z	Keterangan
$Z > 2,90$	Perusahaan dalam keadaan sehat
$1,20 \leq Z \leq 2,90$	Perusahaan dalam <i>grey zone</i> atau rawan bangkrut
$Z < 1,20$	Perusahaan berpotensi bangkrut

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (Sujarweni, 2015:75) . *Variabel independen* dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* dan nilai tukar .

a. *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu . *Profitabilitas* dihitung menggunakan *Return On Asset* . Rasio *profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin dengan menggunakan harta dan modal yang dimilikinya . Menurut Syafrida Hani (2014:76), rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan . Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan . Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba . Rumus untuk mencari *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

b. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan suatu harga pertukaran mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Nilai tukar atau disebut juga *kurs valuta* dalam berbagai transaksi ataupun jual beli *valuta* asing, Wibowo (2019) dikenal ada empat jenis, yaitu : (1) *Selling rate* (*kurs jual*) . (2) *Middle rate* (*kurs tengah*) . (3) *Buying rate* (*kurs beli*) . (4) *Flat rate* (*kurs flat*) .

Nilai tukar di hitung menggunakan *Middle rate* (*kurs tengah*) . Menurut Mahyus Ekananda (2014:201), nilai *kurs* tengah dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kurs Tengah BI} = \frac{(\text{Kurs jual} + \text{kurs beli})}{2}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)			

1	<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> dalam penelitian ini menggunakan metode Altman <i>Z-score</i> untuk menemukan keadaan <i>financial distress</i> pada perusahaan, dengan rumus:	Rasio
---	-------------------------------	--	-------

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

X1 : Modal Kerja ke Aset

X2 : Laba Ditahan Terhadap Total Aset

X3 : EBIT terhadap Total Aset

X4 : Nilai Buku Ekuitas ke Nilai Buku Utang

X5 : Penjualan terhadap Total Aset

Variabel Independen (X)			
1	<i>Profitabilitas</i> (X ₁)	<i>Profitabilitas</i> perusahaan diukur menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) yang di ukur sebagai berikut :	Rasio
$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$			
2	Nilai Tukar (X ₂)	Nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan <i>kurs</i> Tengah BI yang dapat diukur sebagai berikut :	Rasio
$\text{Kurs Tengah BI} = \frac{(\text{Kurs jual} + \text{kurs beli})}{2}$			

Sumber: Hasil olah data, 2022

3.7. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data secara dokumentasi yang mana data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa data yang cocok dan tabel . Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan study pustaka yang mana penelitian mengambil referensi data dari beberapa buku, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan materi yang dibahas . Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverage* yang sudah di publis di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di download dari situs www.idx.co.id .

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan . Menurut Sugiyono (2014:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul . Kegiatan dalam analisis data adaah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi (tabel-tabel berisi data) berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan .

Penelitian menggunakan analisis data menggunakan metode Altman *Z-score*. Dalam analisis regresi linier berganda dibantu aplikasi (*software*) SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) merupakan penganalisisan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *deskriptif kuantitatif*. Metode analisis *deskriptif kuantitatif* yaitu metode analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang di dapat dari suatu proses pengujian. Metode ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang terdiri dari *mean* (nilai rata-rata), *median*, *maximum*, *minimum*, standar deviasi dan sum .

3.8.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain . Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau *dependen*, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau *independen* . Regresi yang memiliki satu variabel *dependen* dan lebih dari satu variabel *independen* disebut regresi berganda . Adapun persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Distress (Z-score)*

α = *Konstanta*

B = *Koefisien*

X₁ = *Profitabilitas*

X₂ = *Nilai Tukar*

e = *Error*

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui hasil *estimasi regresi* yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketetapan analisis. Suatu model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik.

a. Uji Normalitas (*Normality*)

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, yaitu :

1) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas *kolmogorov-smirnov* merupakan konsep pengujian dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku dengan tingkat *signifikasi* 0,05. Populasi data dikatakan normal apabila hasil uji *kolmogorov-smirnov* > 0,05.

2) Normal *P-Plot*

Uji normalitas data dengan normal *P-Plot*, suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal .

b. Uji *Multikolinieritas*

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*variabel independen*) . Model penelitian dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas . Ada atau tidaknya *multikolinieritas* dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan TOL (*Tolerance*) .

Uji *multikolinieritas* dapat terpenuhi apabila nilai VIF berada dibawah 10 . Apabila nilai VIF lebih dari 10 maka dipastikan terjadi *multikolinieritas* .

Sedangkan TOL adalah kebalikan dari VIF . Jika nilai TOL menunjukkan dibawah 0,1 maka terjadi *multikolinieritas* pada model regresi dan sebaliknya .

c. Uji *Autokorelasi (Autocorrelation)*

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residu dengan variabel terkait . Pada uji *autokorelasi* tidak boleh terjadi korelasi agar model regresi bisa dikatakan baik . Untuk mendeteksi terjadinya *autokorelasi* dapat dilihat dari nilai koefisien *Durbin-Waston Test* . Dasar pengambilan keputusan dalam uji *autokorelasi* adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Waston*, yaitu :

Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan Durbin-Waston

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$dw < D_L$	Terdapat <i>autokorelasi positif</i>
$d_L < dw < 4 - d_u$	Ragu – ragu
$d_u < dw < 4 - d_L$	Tidak terdapat <i>autokorelasi positif</i>
$(4 - d_u) \leq dw \leq (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_L < dw < 4$	Terjadi <i>autokorelasi positif</i>

Keterangan : dw = Nilai *Durbin-Waston*

d_L = Batas Bawah

d_u = Batas Atas

d. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* adalah menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas*. Pengujian ini menggunakan pengujian uji glejter yang dilakukan dengan melihat nilai sig. apabila nilai sig. > 0.05 artinya tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas*.

3.8.4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel *dependen* dengan beberapa variabel *independen* dalam suatu *prediktif* tunggal. Adapun untuk menguji *signifikan* tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji – F, uji – T, dan uji *koefisien determinasi*.

a. Uji – F

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah *variabel independen* secara bersama-sama berpengaruh secara *signifikan* terhadap *variabel dependen*. Hasil F–Test menunjukkan *variabel independen* secara bersama-sama berpengaruh

terhadap *variabel dependen* jika *P-value* (pada kolom *Sig.*) lebih kecil dari *level of signification* yang ditentukan, atau *F* hitung (pada kolom *F*) lebih besar dari *F* tabel .

Setelah mendapatkan nilai *F*, kemudian dibandingkan dengan nilai *F* tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$), dengan batasan :

- 1) *H₀* akan diterima bila *sig.* > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara *profitabilitas* dan nilai tukar terhadap *financial distress* secara bersama .
- 2) *H₀* akan ditolak bila *sig.* < 0,05 atau terdapat pengaruh antara *profitabilitas* dan nilai tukar terhadap *financial distress* secara bersama .

b. Uji Secara Parsial (Uji - T)

Uji *t* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial .Dalam melakukan uji *t* peneliti harus menentukan menggunakan uji satu sisi atau dua sisi . Uji *t* bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan analisa statistik *t* dan mengetahui besarnya *profitabilitas statistik* . *Distribusi profitabilitas* digunakan untuk melihat nilai *t* pada tabel dengan α dan *degree of freedom* (*d*) tertentu . *degree of freedom* dapat diketahui dengan jumlah *observasi* (*n*) dikurangi jumlah *parameter estimasi* (*k*) atau ($df = n - k$) . Uji *t* dilakukan dengan cara perbandingan antara *t* hitung dengan *t* tabel .

1) Uji T *Profitabilitas* Terhadap *Financial Distress*

Jika t hitung variabel *profitabilitas* lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi berada dibawah 5% maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh antara *profitabilitas* terhadap *financial distress* dan H_1 diterima .

Namun sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel dengan signifikansi berada diatas 5% maka tidak ada pengaruh secara signifikansi dan H_1 ditolak .

2) Uji T Nilai Tukar Terhadap *Financial Distress*

Jika t hitung variabel Nilai Tukar lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi berada dibawah $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh antara Nilai Tukar terhadap *Financial Distress* dan hipotesis H_2 diterima.

Namun sebaliknya, apabila t hitung kurang dari nilai t tabel dengan signifikansi berada diatas 5% maka tidak ada pengaruh secara signifikansi dan H_2 ditolak .

c. Uji *Koefisien Determinasi* (R^2)

Koefisien Determinasi (R) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *variabel independen* mampu menjelaskan dan mempengaruhi *variabel dependen* .

Nilai *R Square* dikatakan baik jika di atas 0,5 . Nilai *koefisien determinasi* berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan kontribusi yang

besar dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terkait .

Sebaliknya, nilai R^2 yang 0 menunjukkan kontribusi yang kecil dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terkait .